

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Pada Kelas X OTKP di SMKS Amaliyah Sekadau Kalimantan Barat

Ilham Maulana; Muhammad Darwis; Andi Anna Rifai

Manajemen Perkantoran, SMKS Amaliyah Sekadau Kalimantan Barat; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 4 Makassar Sulawesi Selatan.

dutabrown@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat dan hasil belajar Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode pembelajaran drill dalam meningkatkan hasil belajar Teknologi Perkantoran pada siswa kelas X OTKP di SMKS Amaliyah Sekadau. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Saintifik dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran drill pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas X OTKP SMKS Amaliyah Sekadau berjumlah 18 orang, pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dasar dilakukan kepada seluruh peserta didik kelas X OTKP SMKS Amaliyah Sekadau Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 18 peserta didik. Observasi dasar dilaksanakan dalam kondisi siswa mengikuti pelajaran Teknologi Perkantoran di dalam kelas. Waktu observasi dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 jam pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran di kelas X OTKP SMKS Amaliyah Sekadau Tahun Pelajaran 2021/2022. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini adalah pada siklus I, motivasi dan hasil belajar peserta didik yang tercemin dari aktivitas siswa sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari data yang ada dengan jumlah siswa 18 orang terdapat 13 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan terdapat 5 orang siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa mencapai 70 % siswa yang aktif. Siklus II 15 orang siswa aktif dan 3 orang siswa yang tidak aktif dengan persentase keaktifan siswa pada pembelajaran siklus II mencapai 80 %. Sedangkan pada Siklus III 16 orang siswa aktif dan 2 orang siswa yang tidak aktif dengan persentase keaktifan siswa pada pembelajaran siklus III mencapai 90 %

Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode *Drill*; Perkantoran.

A. PENDAHULUAN

Dalam suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan merupakan sarana yang paling penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Mulyasa mengatakan

bahwa “Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat terutama dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan”[1].

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Undang- undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan[2], [3].

Sudjana mengatakan bahwa ”kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik”[4], [5]. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian awal di SMKS Amaliyah Sekadau nilai siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran KD 3.3 Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata belum memuaskan karena masih ada nilai ulangan siswa yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM untuk mata pelajaran OTKP yaitu 75,00. Pada kompetensi dasar ini siswa masih mengalami kesulitan untuk memahaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas X OTKP adalah berikut ini :

Tabel 1: Hasil belajar siswa Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Prosentase Ketuntasan
X	18	12	6	67%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa pada kompetensi dasar Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini belum mampu meningkatkan motivasi belajar para siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi jitu agar siswa bekerja secara efektif dan efisien, tepat pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk dapat memiliki strategi itu adalah harus menguasai cara penyajian materi atau biasa disebut metode pembelajaran. Sebenarnya banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam setiap materi, sehingga pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi dasar Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata membutuhkan ketelitian, pemahaman serta kecermatan dalam pembelajaran. Kompetensi dasar ini menarik karena kompetensi dasar ini membutuhkan ketelitian dalam menulis dan pengonsepan surat, serta

ketepatan dalam menulis bahasa dan kalimatnya. Metode Drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Adapun formulasi judul PTK kali ini selengkapnya adalah sebagai berikut : Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Pada Kelas X OTKP Di SMKS Amaliyah Sekadau.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya[6]–[8]. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SMKS Amaliyah Sekadau dengan tujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Pada Kelas X OTKP. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif atau kombinasi antara keduanya. Data kuantitatif diperlukan terutama untuk mengukur kemajuan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa terkait dengan materi pokok pembelajaran yang sedang dipelajari. Sedangkan data kualitatif diperlukan untuk mengukur perubahan tingkah laku belajar siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

1. Macam-macam Metode Pembelajaran

Dalam perencanaan pengajaran guru dapat memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Pada perencanaan ini perlu diperhatikan faktor-faktor kemampuan guru, tujuan pembelajaran, kekhasan bahan pelajaran, keadaan sarana dan prasarana, serta keadaan siswa dan asas-asas pengembangan kurikulum. Adapun beberapa metode pembelajaran yang digunakan antara lain:

a. Metode Tanya jawab

Metode ini dapat dilaksanakan secara klasikal maupun secara kelompok, antara guru dengan siswa antara siswa dengan siswa pertanyaan dapat berasal dari siswa, guru ataupun buku-buku sumber.

b. Metode Diskusi

Salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing- masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

c. Metode pengamatan dan percobaan

Metode pengamatan berkaitan erat dengan metode percobaan, keduanya berisi kegiatan pengamatan atau observasi. Perbedaannya terletak pada objek yang diamati. Dalam pengamatan, yang diamati adalah suatu objek (benda, kegiatan dan lain- lain) yang bersifat alamiah, sebagaimana adanya, sedang pada percobaan yang diamati adalah suatu objek yang dibuat oleh pengamat.

d. Metode mengajar kelompok.

Adalah suatu cara mengajar yang menekankan aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok.

e. Metode latihan / Drill.

Adalah suatu metode yang berisi rangkaian kegiatan mengulangi suatu perbuatan, sampai perbuatan tersebut dikuasai.

f. Metode pemecahan masalah.

Metode belajar mengajar taraf tinggi, karena metode ini mencoba melihat dan memecahkan “masalah yang cukup kompleks” dan menuntut atau mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

g. Metode pemberian tugas

Metode penugasan untuk merangsang siswa aktif belajar baik secara individual atau kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat dikerjakan secara individual maupun secara kelompok.

2. Metode Pembelajaran Drill

Menurut Roestiyah N.K bahwa seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam lari cepat, atletik, berenang, atau berkebun[9]. Sebab itu di dalam proses mengajar belajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai ketrampilan tersebut. Maka salah satu metode pembelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah metode latihan atau drill.

Metode latihan atau drill adalah suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Sedangkan dalam *blog.wordpress.com* metode latihan adalah suatu metode mengajar, dimana siswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya.

Drill and practice pertama kali digunakan oleh sekolah-sekolah tua di Amerika sebagai cara untuk :

- a. Memacu kemampuan dasar motorik
- b. Memacu kebiasaan dan mental agar yang dipelajari siswa dapat lebih mengena atau berarti, tepat, dan berguna.
- c. Pakar pendidikan, Hover mengatakan bahwa:
 - 1) Pembelajaran itu sebenarnya efektif bagi masing- masing siswa
 - 2) Pembelajaran pada dasarnya adalah proses mengatasi masalah sehingga siswa ditegaskan agar dapat mencari hubungan akan sesuatu hal dengan drill dan practice sehingga ia dapat mencapai standar minimumnya sendiri untuk objek yang ia teliti dan guru hanya berperan sebagai fasilitator[10].

Dalam *blog.persimpangan.com/blog/2007/08/15/drill-and-practice*, secara umum metode mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- 1) Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti: menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak serta mengenal benda / bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu kimia, dan sebagainya.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain[10].

Di dalam *blog.persimpangan.com/blog/2007/08/15/drill-and-practice* untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu guru perlu memperhatikan langkah-langkah atau prosedur sebagai berikut :

- 1) Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
- 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan.
- 3) Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnose, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian guru menunjukkan kepada siswa respon/tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respon-respon yang salah.
- 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, juga perlu diperhatikan pula apakah respon siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.

- 5) Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
- 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/yang pokok atau inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan.
- 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan[10].

Dengan adanya langkah-langkah tersebut diatas diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Menurut blog persimpangan.com/blog/2007/08/15/drill-and-practice Adapun keuntungan dari metode drill ini antara lain :

- 1) Bahan yang diberikan secara teratur, tidak loncat- loncat dan step by step akan lebih melekat pada diri anak dan benar-benar menjadi miliknya.
- 2) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya.
- 3) Pengetahuan atau keterampilan siap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan sehari-hari, baik untuk keperluan studi maupun untuk bekal hidup di masyarakat kelak.
- 4) Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat dan terampil menggunakan peralatan.
- 5) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol), dan sebagainya.
- 6) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- 7) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- 8) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 9) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.
- 10) Metode ini memungkinkan kesempatan untuk lebih memperdalam kemampuan secara spesifik.
- 11) Dapat menambah minat siswa terhadap pelajaran mereka.
- 12) Metode-metode difokuskan kepada satu komponen yang spesifik sehingga siswa dapat konsentrasi pada suatu kemampuan dalam waktu singkat.
- 13) Dapat menambah kesiapan siswa dan meningkatkan kemampuan respon yang cepat.
- 14) Dapat membangkitkan perasaan sukses bagi siswa yang dapat menguasai lebih dari satu kemampuan yang spesifik.
- 15) Memungkinkan tiap individu untuk mengaplikasikan, mengembangkan, dan mengkaitkan beberapa situasi atau problema yang ada.
- 16) Berbagai macam strategi dapat menambah dan meningkatkan kemampuan.
- 17) Kedua unsur guru dan siswa dapat mengena lebih jauh kegunaan dari keterampilan yang sedang dikembangkan itu.
- 18) Berlatih sudah merupakan teknik yang tidak asing lagi dan digunakan dan digunakan di berbagai lingkungan masyarakat sebagai strategi pembelajaran yang valid[10], [11].

Dengan adanya berbagai keuntungan dari penggunaan metode drill ini maka diharapkan bahwa latihan akan benar-benar bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi tersebut. Serta dapat

menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktik disekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pembelajaran Teknologi Perkantoran di Kelas X OTKP Semester I SMKS Amaliyah Sekadau ini dilakukan dalam tiga siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dan nilai tes dari evaluasi hasil belajar pada akhir siklus. Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 2: Data Aktivitas Siswa yang Relevan Dengan Pembelajaran

No	Indikator	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	35%	50%	80%
2.	Prestasi belajar Teknologi Perkantoran dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan tugas kelompok)	60%	80%	90%
3.	Kerjasama dalam diskusi kelompok	60%	80%	90%
4.	Kreativitas siswa (membuat catatan, ringkasan)	60%	80%	90%
5.	Interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran	60%	80%	90%
6.	Interaksi dengan sesama siswa selama pembelajaran (dalam kerja kelompok)	70%	80%	90%
7.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan dan mendengarkan, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru)	65%	80%	90%
	Rata-Rata	59%	76%	89%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 3 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 dan siklus 2 yaitu sebesar 43%. Selanjutnya data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3: Data Aktivitas Siswa Yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran

No	Indikator	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Tidak memperhatikan penjelasan guru	35%	20%	10%
2.	Mengobrol dan bercanda dengan teman	20%	10%	5%
3.	Mengerjakan tugas lain	20%	10%	5%
	Rata-Rata	25%	13%	7%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat bahwa aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 3 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 dan siklus 2 yaitu sebesar 25%. Selanjutnya prestasi belajar Teknologi Perkantoran dan ketuntasan belajar siswa terhadap materi pokok pembelajaran dari siklus ke siklus dapat dilihat pada Tabel 4, sebagai berikut :

Tabel 4: Data Prestasi Belajar Teknologi Perkantoran dan Ketuntasan Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai prestasi belajar Teknologi Perkantoran rata-rata	72%	83%	89%
2.	Siswa yang telah tuntas	70%	90%	100%
3.	Siswa yang belum tuntas	55%	20%	0%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, nilai rata-rata prestasi belajar Teknologi Perkantoran siswa terhadap penguasaan materi pokok “Teknologi Perkantoran KD 3.3 Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata“ mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 sebesar 23%. Begitu juga prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 dan siklus 2 sebesar 40%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan drastis sebanding dengan peningkatan prosentase siswa yang telah tuntas, yaitu 89%.

2. Pembahasan

Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 - 5 orang. Setiap anggota kelompok diberi lembaran kasus yang telah disediakan oleh guru. Tiap-tiap kelompok melakukan pembahasan dengan mengacu kepada buku pegangan mata pelajaran Teknologi Perkantoran Kls. X. Hasil pengamatan guru menunjukkan, pada pembahasan siklus pertama dengan Kompetensi Dasar 3.3 Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata, terlihat para siswa antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi.

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat dengan jelas bahwa semua aspek atau indikator dari aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan, berdasar pada kriteria penilaian atau indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang pada siklus pertama hanya mendapat skor 35%, pada siklus kedua meningkat menjadi 50%, dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 75% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 45%. Begitupun pada indikator prestasi belajar Teknologi Perkantoran dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, pada siklus pertama mendapat skor rata-rata sebesar 60%, pada siklus kedua meningkat menjadi 80%, dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 90% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 30%. Indikator kerjasama dalam diskusi kelompok juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari rata-rata skor 60% pada siklus pertama meningkat menjadi 80% pada siklus kedua, dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 90% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 30%. Indikator kreativitas siswa dalam membuat catatan, ringkasan, juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari 60% pada siklus pertama meningkat menjadi 80% pada siklus kedua, dan meningkat kembali menjadi 90% pada siklus ketiga yang berarti mengalami kenaikan sebesar 30%. Indikator interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran, juga mengalami peningkatan dari 60% pada siklus pertama meningkat menjadi 80% pada siklus kedua, dan meningkat kembali menjadi 90% pada siklus ketiga yang berarti mengalami kenaikan sebesar 30%. Prosentase kenaikan yang sama dengan indikator interaksi dengan sesama siswa selama pembelajaran (dalam kerja kelompok), dari skor 70% pada siklus pertama meningkat menjadi 80% pada siklus kedua, dan meningkat kembali menjadi 90% pada siklus ketiga yang berarti juga mengalami kenaikan sebesar 20%. Prosentase kenaikan yang sama dengan indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan dan mendengarkan, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru yaitu dari skor 65% pada siklus pertama meningkat menjadi 80% pada siklus kedua, dan meningkat kembali menjadi 90% pada siklus ketiga yang berarti juga mengalami kenaikan sebesar 25%.

Angka prosentase kenaikan yang sedikit lebih besar dibanding indikator-indikator lainnya terjadi pada indikator Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang pada siklus pertama hanya mendapat skor 35%, pada siklus kedua meningkat menjadi 50%, dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 75% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 45%. Sedangkan angka prosentase kenaikan yang terkecil terjadi pada indikator interaksi dengan sesama siswa selama pembelajaran (dalam kerja kelompok) dari skor 70% pada siklus pertama meningkat menjadi 80% pada siklus kedua, dan meningkat kembali menjadi 90% pada siklus ketiga yang berarti juga mengalami kenaikan sebesar 20%.

Meskipun begitu, bila dibandingkan dengan pedoman kriteria keberhasilan (indikator kinerja) yang telah ditetapkan, yakni sebesar 10% dari siklus pertama ke siklus kedua dan siklus ketiga, maka angka prosentase kenaikan pada indikator interaksi dengan sesama siswa selama pembelajaran tersebut masih tergolong sangat signifikan. Dengan demikian kiranya dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di awal penelitian dan atau di bagian awal tulisan ini, bahwa penerapan metode drill terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran di Kelas X OTKP SMK Amaliyah Sekadau.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan sesuai yang tertera pada Tabel 2. Hal ini terlihat dari besarnya prosentase pada hasil lembar pengamatan aktivitas siswa yang menjadi lebih baik setelah menggunakan metode drill. Prosentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 59% meningkat pada siklus II menjadi 76%, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 89%.
2. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan sesuai yang tertera pada Tabel 3. pada siklus 3 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 dan siklus 2 yaitu sebesar 25%.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran KD 3.3 Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata menggunakan metode drill siswa kelas X OTKP SMKS Amaliyah Sekadau yang tertera pada Tabel 4. Nilai rata-rata hasil belajar sebelum tindakan sebesar 66,67 dengan ketuntasan belajar 67%. Setelah pembelajaran menggunakan metode Drill terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata sebesar 72,22 dengan ketuntasan belajar 72% dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 83,33 dengan ketuntasan belajar 83% dan nilai rata-rata pada siklus III sebesar 88,89 dengan ketuntasan belajar 89%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. E. Mulyasa, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," *Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- [2] O. Hamalik, "Proses belajar dan mengajar," *Jakarta PT Bumi Aksara*, 2001.
- [3] O. Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara, 2003.
- [4] N. Sudjana, "Media pengajaran," 2009.
- [5] N. Sudjana, "Penilaian hasil belajar mengajar," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2009.
- [6] A. Zainal, "Penelitian tindakan kelas," *Bandung: Yrama Widya*, 2006.
- [7] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [8] H. E. S. Ar, "Penelitian tindakan kelas," 2014.
- [9] S. B. Djamarah and A. Zain, "Strategi belajar mengajar," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- [10] P. F. Merrill and D. Salisbury, "Research on drill and practice strategies," *J. Comput. Instr.*, vol. 11, no. 1, pp. 19–21, 1984.

- [11] T. S. Hasselbring, L. I. Goin, and J. D. Bransford, "Developing math automatically in learning handicapped children: The role of computerized drill and practice," *Focus Except. Child.*, vol. 20, no. 6, 1988.